



MANAJEMEN HALQOH BAHASA DI PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH MALANG

(Language Halqoh Management in Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School Malang)

Nuril Mufidah, Moch Rizal Ali Efendi

MPBA. Fakultas Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id, rizalali453@gmail.com

(Received 06 August; Revised 20 August; Accepted 21 August 2021)

Abstract

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang chose the Halqoh Program as a language learning system capable of being an efficient, effective and productive breakthrough. By striving for good governance, Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School is able to support these facilities. Therefore, in this study the researcher focuses on the halqoh management side and its impact on improving Arabic speaking skills which will be examined using a qualitative approach with a case study strategy. For the research results that can be shown are 1) Halqoh Bahasa which is applied to the Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School has 2 levels / classes, for the first level it is called the tamhidi / beginner class which consists of junior high school students from grade 1 to grade 3, while for the level / class 2 is called Al-Mutawassith which is filled in by SMA / MA students. 2) Halaqoh planning is built on the basis of planning which is prepared with the existence of a goal, material, strategy, students and teachers. 3) Organizing the halaqoh is decided by grouping students and dividing murobbi. 4) The implementation of halaqoh is carried out with supervision by the language section and providing motivation in learning. 5) Evaluation practice is carried out periodically, semester and annually. The management of halaqoh itself has a good impact on educational institutions and is felt by santri as mutarobbi and teachers as murobbi.

Keywords: Management, halogah, language

Abstrak

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang memilih Program Halqoh sebagai sitem Pembelajaran Bahasa yang mampu menjadi sebuah terobosan yang efisien dan efektif serta produktif. Peneliti mendeskripsikan manajemen halqoh dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab, klasifikasi siswa, perencanaan, organisasi, dan implementasi pengajaran di halaqoh serta evaluasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. berikut ini hasil penelitian 1) Halqoh Bahasa yang di terapkan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah memiliki 2 level, untuk level pertama dinamakan kelas tamhidi/pemula yang berisikan santri SMP dari kelas 1 s/d kelas 3, Sedangkan untuk level/kelas 2 dinamakan Al-Mutawassith yang didalamnya diisi oleh santri SMA/MA. 2) Perencanaan halaqoh yang telah ditetapkan oleh pondok yang diambil dari rapat bulanan dan smester 3) Pengorganisasian halaqoh dilakukan dengan adanya pengelompokan siswa dan pembagian murobbi. 4) Pelaksanaan halaqoh dilakukan dengan talaqqi kitab yang dipantau langsung oleh bagian kebahasaan serta pemberian motivasi dalam pembelajaran dalam bentuk nasihat 5) Evaluasi dilakukan secara berkala, semester dan tahunan dengan pemberian soal secara lisan atau syafahi. Adapun manajemen halaqoh tersendiri berdampak baik terhadap institusi pendidikan dan dirasakan oleh santri sebagai mutarobbi dan guru sebagai murobbi, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik baru dan kepercayaan masyarakat tentang kualitas Pondok).

Kata kunci: Manajemen, Halaqoh, Bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dikenal dengan Bahasa Al-Qur'an, Bahasa Syariat yang hanya digunakan dalam ruang lingkup keagamaan saja, namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan, Bahasa Arab mengalami perkembangan yang begitu signifikan, dimana Bahasa Arab dahulu hanya sebatas bidang keagamaan saja namun sekarang menjadi Bahasa komunikasi dikalangan masyarakat bahkan dilembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun diluar negeri (Muallim Wijaya, 2017).

Negara Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya dari kalangan Muslim, hal ini menjadi Perhatian khusus terhadap Bahasa Arab dan hal ini tidak menjadikan sesuatu hal yang asing lagi bagi kalangan muslimin Indonesia dikarenakan banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menopang keberadaan Bahasa Arab Seperti lembaga Pendidikan Pesantren, Mulai dari istilah Pesantren Salafiyah hingga Pesantren Modern, bahkan di perguruan tinggi Islam. Di Pesantren Dalam sehari Bahasa Arab dapat diajarkan hingga 2 jam sekali pertemuan belum lagi mata pelajaran yang menggunakan Bahasa arab seperti fiqih, Hadits, Mutholaah dan sebagainya.

Dalam pesantren kita dapat menemui berbagai pengembangan pengelolaan seperti halnya dalam pembelajaran ilmu keagamaan dengan menggunakan sistem sorogan, bahkan ada yang menggunakan sistem halaqoh, terutama untuk meningkatkan kualitas dalam berbicara Bahasa Arab, karena sistem halaqoh merupakan sistem yang klasik dimana didalamnya terdapat pembelajaran terutama berdiskusi untuk memahami tentang kandungan isi kitab yang menjadi bahan bahasan (Mastuhu, 1994).

Keterampilan dalam berbicara merupakan tujuan dari aspek pembelajaran Bahasa terutama Bahasa kedua, dalam Bahasa arab salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam

berbahasa arab adalah melatih keterampilan berbicara (Maharah Kalam), proses berbicara Bahasa Arab akan terasa sangat mudah jika pembicara turut aktif dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab, Furqanul Aziez & Chaedar Alwasilah mengatakan bahwa kita belajar memahami Bahasa Arab dengan membaca begitujuga dalam berbicara maka harus dengan berkuminakasi (Nalole, 2018).

Namun dengan demikian, Bahasa Arab masih dianggap gagal untuk dikuasai meskipun notabeneanya diajarkan setiap hari dalam sepekan, hal ini dapat kita tinjau dengan berbagai indikasi diantaranya komunikasi peserta didik masih belum fasih dikarenakan dominannya Bahasa ibu sehingga mereka berbicara Bahasa Arab ala Indonesia, begitu juga dalam Tulisan mereka atau insya' yang sukar dipahami oleh orang lain. Ini merupakan realita yang kita jumpai dikalangan kita sebagai pelajar atau dalam dunia pendidikan bahwa tidaklah mudah untuk menguasai Bahasa Arab terutama dalam mendalami maharah kalam (Samsu Somadyo, 2011).

Namun tidak dapat dipungkiri dengan Keberadaan Pesantren biasa memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memajukan dan mencerdaskan peserta didik terutama bagi mereka yang ingin memperdalam Bahasa Arab, akan tetapi eksistensi pesantren tidak luput dari sebuah manajemen yang terus di upgrade demi menciptakan pendidikan yang efisien dan efektif. Efisien dalam mengerjakan tugas dan efektif dalam melakukan sebuah tugas dengan benar. Pemantuan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap SDM (Sumber Daya Manusia) berdasarkan keahlian yang dimiliki. Setelah itu baru Intruksi diberikan guna mengerjakan sebuah tugas dengan benar sesuai dengan kebijakan dan arahan yang diberikan, hal ini menjadi selaras dengan peningkatan pesantren yang dikelola dengan manajemen yang benar dengan meningkatkan keefektivitasan dan

efisiensi serta menghasilkan produktivitas (Hidayat, 2012).

Pesantren Daarul Ukhuwaah Merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi Bahasa Arab dan Alqur'an, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah merupakan Pesantren pada umumnya yang ada di Indonesia yang masih menggunakan halqoh dalam pengajarannya, sebetulnya halaqoh merupakan sistem yang sudah berjalan semenjak awal mula islam, namun pada saat itu halaqoh hanya digunakan untuk menyebar luaskan Islam (Zulfikri, 2012). Seiring perkembangan pendidikan, Pesantren Daarul Ukhuwwah menjadikan Halaqoh sebagai sistem untuk menunjang kemampuan dalam Berbahasa Arab terlebih lagi dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui sistem halqoh jika diterapkan dalam pendidikan seperti yang dilakukan oleh Zulfikar dalam penelitiannya, Pelaksanaan Metode Halaqah Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai Pekanbaru, dengan Tujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Halaqah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Moh Rizal Mustaqim, Magfiroh, Hanifah, Nurhaedha dalam penelitiannya yang berjudul Management Of Halqoh tahfidz Al-Qur'an in Daarut Ataqwa Ponorogo Islamic Bording School,

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya maka penulis menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, program, kelompok individu (Creswell, 2010). Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara

untuk menemukan atau memperoleh data yang di inginkan. Pada proses observasi penulis menggali langsung ketempat atau hadir ke lapangan untuk mendapatkan sketsa yang utuh. Adapun dalam proses wawancara penulis menargetkan atau menggali kepada penanggung jawab, siswa, guru. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majamen Pembelajaran Bahasa Arab Maharoh Kalam'

Manajamen adalah suatu usaha dalam mengatur suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah disahkan atau di tetapkan secara efisien, produktif dan efektif (Imam Michali, 2016). Oleh karena itu dapat di bayangkan bahwa manajemen merupakan upaya maupun usaha dalam mengelola sebuah kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan semua unsur organisasi sehingga mencapai sebuah keefektifisan dan keefesiansian dalam organisasi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di nyatakan oleh Muahaimin bahwa manajemen merupakan upaya dalam mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan (Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo, 2012).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan fungsi-fungsi yang dimiliki (Pane & Dasopang, 2017). Disisi lain pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang sehingga dapat menyebabkan berubahnya suatu perilaku atau cenderung stagnan (Masalah et al., 2003). Dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat memberikan suatu gagasan dalam memperoleh ma'rifat serta mengasah keterampilan serta menguatkan jiwa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Aunurrahman bawa pembelajaran merupakan alat interaksi dalam mencapai

sebuah tujuan yang diaplikasikan untuk memberikan maslahat bagi khalayak umum sebagai dalil atas perkembangan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan beberapa landasan yang membuktikan bahwa dengan adanya pembelajaran dapat memberikan pengetahuan, mengasah keterampilan serta mengokohkan dalam kepribadian.

Maharah Kalam (keterampilan berbicara/speaking skill) merupakan skill dalam mengungkapkan bunyi-bunyi, kata-kata atau artikulasi untuk dapat diekspresikan dalam bentuk pikiran yang berupa ide, gagasan, keinginan atau perasaan kepada lawan bicaranya (Hermawan, 2015). Terdapat makna lain yang mengartikan bahwa keterampilan berbicara adalah sistem atau tanda yang dapat didengar maupun dilihat dengan memanfaatkan sebagian organ tubuh untuk menyampaikan ide pikiran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Dalam berbahasa keterampilan berbicara (maharah kalam/ speaking skill) merupakan suatu hal yang paling penting diantara enam skill berbahasa. Bagian yang sangat dianggap mendasar dalam berbahasa terutama dalam mempelajari Bahasa asing adalah keterampilan berbicara itu sendiri atau speaking skill (Rosyidi, Abdul Wahab and Ni'mah, 2011). Dalam kemampuan berbahasa yang sangat ingin dimiliki oleh setiap pelajar dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (maharah kalam/speaking skill), karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat membantu dalam hal membangun komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan feedback yaitu saling pengertian diantara satu samalain dalam hal berkomunikasi (Effendy, 2004).

Manajemen Halqoh Pembelajaran Kalam di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang

Manajemen halqoh bisa dibilang sebagai suatu bentuk usaha dalam mencapai

pembelajaran yang efektif dan efisien diharus memenuhi kriteria atau pokok-pokok dari manajemen itu sendiri. Didalamnya terdapat sebuah proses yang mengandung perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Yang demikian itu telah dilaksanakan oleh bagian kebahasaan pondok pesantren daarul ukhuwwah dalam meningkatkan maharah kalam (speaking skill). Sebuah perencanaan dalam halaqoh digunakan oleh pemegang kendali dalam pondok pesantren daarul ukhuwwah sebagai siasat awal dalam menyusun sebuah strategi-strategi pembelajaran atau komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah direncanakan atau yang sudah ditetapkan (Zainal dan Bahar, 2013). Adapun perencanaan yang dibentuk oleh bagian kebahasaan pondok pesantren daarul ukhuwwah merupakan sebuah aplikasi dari bentuk perumusan tujuan, penyusunan materi-materi pembelajaran, perencanaan peserta didik dan perencanaan tenaga pendidik.

Perancangan sebuah tujuan dalam meningkatkan skill berbicara di pondok pesantren daarul ukhuwwah yaitu dengan merealisasikan dari salahsatu misi pondok yaitu santri dapat atau mampu berbahasa araba tau inggri baik dalam membaca, memahami, menulis bahkan melafalkan dan hal ini ditekankan oleh stakeholder kepada seluruh santri yang berada dilingkungan pondok pesantren daarul ukhuwwah, salahsatu yang mendasari dengan diwajibkannya santri untuk berbahasa arab adalah untuk dapat memahami kitab-kitab Allah seperti Al-Qur'an maupun As-Sunnah, sebagai mana yang telah Allah Firmankan Dalam Al-Qur'an yang artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan Dengan Menggunakan Bahasa Arab agar kalian menjadi orang-orang yang berakal".

Perencanaan materi dalam halaqoh untuk meningkatkan kemahiran berbicara disusun berdasarkan usia atau kelas. Pengkategorian dalam materi yang disajikan

kemudian ditawarkan kepada pemegang halaqoh atau murobbi untuk disampaikan kepada mutarobbi dalam bentuk program, yaitu program tamhidi atau bisa disebut sebagai kelas pemula kemudian program untuk kelas mutawassith. Adapun kelas tamhidi ini merupakan kelas yang santrinya menginjak kelas satu SMP atau sanawiyah hingga kelas 3 SMP. Pengelompokan kelas dibagi sama rata, heterogen antara kelas 1,2, dan 3 dengan tujuan dapat memberikan pengalaman atau interaksi yang tidak monoton dikarenakan dalam kelompok tersebut hampir pseritanya tidak ada yang sebaya, kemudian dalam kelas almutawasith yaitu mereka SMA atau Aliyah dalam pengelompokannya juga sama dengan kelas tamhidi.

Perencanaan merupakan setrategi yang dirancang untuk menggapai sebuah tujuan (Suyono dan Riyanto, 2012). Strategi yang diaplikasikan oleh pondok pesantren daruul ukhuwwah ini dimulai dengan berkumpulnya peserta didik dengan murobbinya masing-masing kemudian dibentuklah lingkaran dan dibuka oleh MC yang sudah ditunjuk oleh sang murobbi untuk mengawali sebuah halqoh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan hafalan mufrodad atau materi-materi yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya, adapun materi-materi tersebut bias berbentuk naskah mahfudzot atau nadzom bait-bait syiir, hal tersebut dilakukan secara bergilir demi memudahkan guru dalam menganalisa kesalahan kesalahan yang terjadi pada setiap mutarobbinya atau peserta halaqoh tersebut, tentunya dalam halqoh tersebut menggunakan Bahasa arab dalam setiap interaksinya.

Tidak hanya manajemen administrasi saja yang dilakukan oleh pondok pesantren daarul ukhuwah namun manajemen halqoh juga di perhatikan agar menunjang santri atau peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan skiiil berbeicara Bahasa arabnya. Maka dalam halini membutuhkan

sebuah proses yang melibatkan stakeholder dengan memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya Bahasa Arab terutama dalam hal meningktkan Maharoh kalam, kemudian dipahamkan tentang hukum seorang muslim dalam belajar Bahasa Arab yaitu fardu kifayah. Ketetapan tersebut merupakan ketetapan yang sudah dipahami oleh setip murobbi halqoh. Kemudian perencanaan setelahnya ialah sorogan dengan membaca kitab yang sudah dibawa oleh setiap santri keta pergi halqoh, secara satu persatu kemudian sang murobbi menyimak dengan seksama dan membenarkan bacaan santri ketika didapatinya terdapat kesalahan dalam membaca, kemudian seteah itu murobbi menyuruh mutarobbinya atau santri tersebut untuk menyimpulkan tentang apa yang sudah dibaca tersebut.

Setelah mengetahui tentang perencanaan dalam murid atau santri sepatutnya kita ketahui dengan perencanaan SDM nya atau perencanaan terhadap mutarobbinya kemudian melakukan penilaian dan memberikan bimbingan. Dalam perencanaan yang ditujukan kepada murobbi atau guru tersebut yaitu dengan membekali dengan pembinaan tugas dan fungsi seorang murobbi sebagai pengampu dalam halaqoh kebahasaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk bias menganalisis kebutuhan seorang murobbi, karena murobbi yang dibutuhkan adalah seorang murobbi yang memiliki integritas tingga dengan mempunyai bekal Bahasa Arab yang bagus atau mahir dalam Berbahasa Arab, hal tu dapat dibuktikan dengan kesangupan sangmurobbi atau kemampuan sang murobbi dalam membaca dan berbicara Bahasa Arab. Dalam perencanaan juga diupayan dengan menambah atau mengupgrad dengan diadakannya pembekalan atau seminar Bahasa (Amiruddin, 2016), upgrading yang dilakukan untuk murobbi ini bertujuan agar sang murobbi bertambah wawasannya dalam bidang Bahasa Arab bahkan dapat memberikan motivasi diri pribadi sebagai

bentuk komitmen mereka dalam melaksanakan kewajiban sebagai sang murobbi untuk meningkatkan skill berbicara Bahasa Arab untuk mutarobbinya atau santinya.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh pemangku kebijakan pondok pesantren *daarul ukhuwwah* dalam mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran dilakukan dengan bertahap, yang pertama ialah perencanaan dari adanya tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk *qiroah*, *al-fahmu*, *al-hifdzu*, dan *atta'bir*. Kedua ialah merencanakan tentang pokok-pokok pembelajaran yang telah dibagi menjadi dua kelas dalam setiap levelnya, yang pertama ialah kelas *tamhidi* yang diisi oleh santri atau peserta didik yang menduduki bangku SMP atau *Sanawiyah*, kemudian yang kedua ialah kelas *al-mutawasith* yang didalamnya terdapat santri atau peserta didik yang sudah menduduki bangku SMA atau *Aliyah*. Ketiga dengan memahami betapa pentingnya Bahasa Arab bagi seorang muslim terutama santri Pondok Pesantren *Daarul Ukhuwwah* termasuk dalam kategori sebuah perencanaan dari strategi pembelajaran. Keempat adalah memberikan motivasi kepada santri atau siswa dalam *halaqoh* serta memberikan kesempatan dalam mengungkapkan hasil kesimpulan dalam Bahasa Arab. Adapun yang kelima adalah mengamati kebutuhan seorang murobbi atau guru dengan diberikannya support untuk menunjang kuliatas seorang guru dengan diberikannya pembekalan atau *upgrading*.

Tahap kedua dalam pelaksanaan *halaqoh* Bahasa ini adalah proses manajemen *halaqoh* Bahasa itu sendiri, dalam pondok pesantren *daarul ukhuwwah* ini para pemangku kebijakan memanfaatkan hal tersebut dengan mengorganisir program atau materi dan SDM (sumberdaya manusia), pada proses peningkatan skill berbicara Bahasa Arab santri disuguhkan dengan dengan beberapa tawaran program peningkatan berbicara Bahasa arab untuk

diselesaikan selama proses pendidikan. Setelah para santri mengambil program yang ditawarkan oleh Stakeholder maka santri akan secara otomatis tersebar dalam *halqoh-halaqoh* yang sudah ditentukan, setiap *halqoh* sudah terdapat murobbi atau guru pendamping yang notabenenya sudah mahir dalam berbahasa arab.

Dalam hal ini para santri memilih kelas *halaqoh* mereka sesuai dengan kategori atau usia misal untuk kelas *halaqoh Tamhidi* diisi oleh santri yang duduk dikelas *tsanawiyah* hal ini mempermudah bagi pondok pesantren *daarul ukhuwwah* dalam *korordinasi* dan juga mudah bagisantri karena jenjang level atau kelas *halaqohnya* sudah dimulai dari yang terendah, adapun jika terdapat santri yang sudah mahir dalam berbahasa arab tentunya ia akan diuji untuk naik ke kelas atau jenjang berikutnya yaitu kelas *halaqoh al-mutawassith*.

Hidayat mengatakan bahwa dalam pelaksanaan *halaqoh* terdapat sebuah organisasi yang didayakan sebagai wadah untuk memotivasi bawahan atau anggota untuk mengaplikasikan secara gotong royong atau bersama sama, hal tersebut menjadi kunci sebuah pergerakan karena sebuah pergerakan membutuhkan aspek kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi (Imam Michali, 2016). Dalam konteks *halaqoh* Bahasa ini biasa juga disebut sebagai bentuk interaksi antara guru dengan santri atau motivasi seorang murobbi terhadap mutarobbinya.

Riyanto juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaut terhadap aktivitas pra-intruksional dan intruksional, akan tetapi juga terdapat kegiatan penilaiandengan dibarengi tindaklanjut (Suyono dan Riyanto, 2012). Begitu juga Ahsin dalam memandang sebuah pembelajaran lebih menekankan pada fungsi pendidik, yaitu sebagai pembimbing, penjaga kemurnian, penyambung sanad, *pentashih* bacaan atau pun *ta'bir*, motivator bagi santri atau peserta didik, serta sebagai

evaluator dalam perkembangan pesertadidiknya (Ahsin W, 2005).

Dalam keberlangsungan halaqoh Bahasa ini dapat memberikan interaksi antara santri dengan murobbi, namun bukan hanya itu saja yang dapat dilihat akan tetapi terdapat pengawasan yang dilakukan oleh seorang stakeholder terhadap keberlangsungan halaqoh Bahasa tersebut dengan tujuan pengontrolan pembelajaran dalam halaqoh serta menagani sebuah peran pengawasan dalam pengimplementasian perencanaan dan pengorganisasian secara tepat, cepata dan efektif, dalam tahap ketiga halaqoh bahasa ini tidak hanya digunakan dalam meningkatkan kualitas berbicara Bahasa Arab saja melainkan dalam halaqoh bahasa tersebut bias dijadikan sebagai wadah untuk memberikan motivasi terhadap santri bahkan pemberian hadiah atau reward berupa nilai, serta memberikan arahan-arahan untuk senantiasa mengulang materi yang telah dipelajari dan juga untuk selalu di amalkan dalam bentuk kalam atau dalam muhadatsah keseharian.

Dalam halaqoh bahasa ini tidak hanya perencanaan belajar atau perencanaan materi saja melainkan terdapat sebuah evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, halinilah yang menjadikan sebuah momen yang sangat tepat bagi seorang pemimpin untuk mengetahui tingkat keberhasilan pondok pesantren daarul ukhuwwah dalam meningkatkan skill berbicara Bahasa Arab yang sudah dirumuskan atau direncanakan. Stria berpendapat bahwa evaluasi terdiri dari : 1. Siswa tau santri dalam menentukan kemampuan dan hasil belajar adalah dengan memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi belajar. 2. Adapun bagi sorang pendidik atau murobbi adalah mengetahui kemajuan belajar, mengetahui kedudukan santri dalam halaqoh, serta menentukan kelulusan seorang santri dari halaqoh yang ia bina. 3. Bagi instansi adalah dapat mengukur sebuah keberhasilan dan kualitas sebuah

pendidikan dan juga memperbaiki kurikulum pendidikan (Uno dan Stria, 2005).

Evaluasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin ialah meminta LPJ (laporan pertanggung Jawaban) dari halaqoh bahasa tersebut secara berkala, 1. Melakukan muhasabah pekanan untuk mengetahui kehadiran seorang murobbi dan capain dari kalam santri dalam berbahsa arab. 2. Dengan diadakanny fathulkutb atau ujian membaca kitab atau mentalkhis kitab. 3. Evaluasi akhirtahun, yaitu program yang dilaksanakan khusus meng evaluasi santri yang sudah saatnya naik kelas dari tamhidi ke al-mutawassith dengan teget yang telah ditentukan, dapun dalam sekala umum evaluasi dapat dilihat dengan bentuk laporan hasil ujian kepada wali santri dengan format syahadah atau ijazah kenaikan kelas.

Implikasi Manajemen Halaqoh Bahasa

Dalam rancangan penyusunan sebuah tujuan, materi, siswa, stregi dan guru dapat memberikan efek yang positif terhadap pondok pesantren daarul ukhuwwah. Untuk memberikan motivasi terhadap siswa pondok merencanakan materi yang akan diberikan kepada siswa dan menawarkan beberapa pilahan kelas atau level halaqoh. Kemudian dalam merumuskan strategi yang bertujuan untuk mengulang hasil dari halaqoh tersebut yaitu dengan mengaplikasikan dalam percakapan keseharian. Adapun materi wajib bagi level Tamhidi yaitu mnyelesaikan kitab At-Ta'bir (Muqoror I'dad lughowi) dalam kurun waktu 2 tahun, sedangkan untuk level Al-Mutawassith mnyelesaikan kitab Silsilah Lughotul Arobiah Al-Azhar dengan kurun waktu 3 tahun, karena kitab tersebut ada 3 jilid dan setiap jilidnya selesai dalam waktu setahun. Setelah itu merumuskan perencanaan bagi pendidik atau murobbi yang berkompotensi dalam Bahasa Arab demi mengoptimalkan proses bimbingan dan bagi santri mendapatkan fasilitator yang bagus.

Dalam pengorganisasian yang diterapkan pada aktifitas pengambilan program merupakan sarana bagi santri untuk menjadikan motivasi, sehingga dalam hal tersebut santri menjadi produktif dalam meningkatkan skill berbicara dengan Bahasa Arab. Adapun murobbi dapat merasakan optimalnya program tersebut jika dapat memberikan pelayanan serta bimbingan pada santri didalam halaqoh tersebut. Halaqoh Bahasa tersebut merupakan program yang bersifat formalitas dalam berinteraksi bagi santri dan murobbinya, akan tetapi dalam halaqoh tersebut bias juga digunakan untuk memotivasi santri sehingga menjadikan program berjalan lancar.

Sedangkan untuk tahap terakhir dalam perencanaan program adalah mengevaluasi yang hal itu dilaksanakan setiap tahunnya dan hal tersebut memberikan implikasi tersendiri bagi santri, guru atau murobbi begitu juga pada institusi. Evaluasi yang dilakukan oleh bagian kebahasaan dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan bagi santri pondok pesantren Daarul Ukhuwwah serta dapat menjadikan motivasi sendiri bagi santri yang lain terutama adik kelas atau pada level tamhidi, sedangkan bagi murobbi evaluasi dapat menjadi tolak ukur atau parameter keberhasilan dalam membimbing siswanya atau mutarobbinya dalam melaksanakan halaqoh tersebut, adapun dampak dari evaluasi tersebut dapat dirasakan bagi institusi sebagai barometer dan pertimbangan terhadap proses perencanaan yang telah disusun

Secara umum grafik tersebut menunjukkan bahwa implikasi dari halaqoh yang dijalankan oleh pondok memberikan hasil positif, karena bagian kebahasaan pondok pesantren Daarul Ukhuwwah mampu mengaplikasikan visi dan misi lembaga ke dalam praktik halaqoh sehingga mampu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi yang diselenggarakan pada akhir tahun dan hasil terdapat peningkatan yang cukup lumayan. Hal ini menjadi selaras dengan panca jiwa pondok yaitu kebebasan yang di pahami terhadap santri kemudian diaplikasikan demi menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran, sebagai mana yang telah di paparkan oleh Solichin bahwa pembelajaran yang menanamkan sebuah kebebasan akan berdampak baik, sebab teori humanistic dan aplikasi dalam pembelajaran dapat merangsang tumbuh kreatifitas dan produktifitas siswa dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan menjalankan segala fungsi-fungsi dari manajemen dengan sebaik-baiknya merupakan sebuah implikasi yang dilaksanakan atau di terapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah. Sebuah perencanaan dalam halaqoh Bahasa dilaksanakan dengan bentuk penyusunan strategi, kemudian penyusunan tujuan, penyusunan materi, dan penyusunan santri sebagai mutarobbi beserta guru yang berperan sebagai murobbi. Dalam pengorganisasian, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah menawarkan kepada para santri tentang program yang harus dipilih oleh santri, serta pembagian kelas atau kelompok halaqoh beserta para guru atau murobbi yang sudah berkafah dalam bidang Bahasa Arab. Sedangkan interaksi antara santri dengan murobbi yang dibawah pengawasan pimpinan pondok merupakan bentuk dari salah satu fungsi manajemen yaitu pelaksanaan yang di terapkan dalam halaqoh Bahasa



Arab. Sedangkan implikasi yang berdampak bagi seorang santri adalah tumbuhnya kepercayaan diri karena termotivasi serta semangat dalam pembelajaran dikarenakan adanya sebuah bimbingan atau pendekatan yang dilakukan murobbi dengan santrinya. Murobbi dapat merasakan optimalisasi dikarenakan adanya pengelompokan sesuai jenjang yang ditawarkan sehingga murobbi dapat lebih fokus dalam mengajar dan membina ditambah dengan munculnya rasa tanggung jawab dari seorang murobbi dikarenakan adanya sebuah evaluasi secara intensif yang dilaksanakan oleh stakeholder, dan hal tersebut merupakan bentuk pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Abdurochman - AL FATIHAH. (2021) *MANAJEMEN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*
- Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).
- Amiruddin. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTATIF MELALUI MODEL HALAQAH*. 9(1), 38–58.
- A Wirabhakti. (2021) *Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah*
- Creswell, J. W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *John W. Creswell, Research D*, 30.
- Dimiyati, dan Mulyono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Effendy, A. F. (2004). : *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab PENGAJARAN BAHASA ARAB (Resensi karya Ahmad Fuad Effendy)*.
- Hermawan, A. (2015). *عملية وسائل التعليم*.
- Hidayat, A. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Imam Michali, A. H. (2016). *Handbook of Education Management*.
- Masalah, A. L. B., Yang, T., & Esa, M. (2003). "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Edukation (RME) berbantu Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kunir". 1–18.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. (2018). *The Hand Book of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi kedua*. Jakarta: kencana
- Mastuhu. (1994). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. *Jakarta, INIS*, 1–16.
- Muallim Wijaya. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek Muallim Wijaya. *Al-Tanzim, 1*(1), 1–18.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. (2012). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta:Kencana
- Muhlasin Muhlasin. (2019) *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*
- M Gemnafle, JR Batlolona. (2021) *Manajemen pembelajaran*
- Minggusta Juliadarm. (2021) *Studi Komparatif Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Barat*
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj, 1*(1), 129–145.

- <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Rosyidi, Abdul Wahab and Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.
- SN Fadillah, F Rosikh – Mudir. (2021) *Peningkatan Prestasi Bahasa Arab Siswa Melalui Media Teka Teki Silang Di MA Ma 'Arif 07 Banjarwati Paciran Lamongan*
- Tobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. (2012). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Arruz Media
- Zulfikri. (2012). *Pelaksanaan Metode Halaqah pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai Pekanbaru*.